



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024

Harianti Ropesta KM Limbong¹, Oktober Tua Aritonang², Goklas J. Manalu³,
Hasudungan Simatupang⁴, Sudirman Lase⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of the application of the Team Assisted Individualization type cooperative learning model on Christian Religious Education learning motivation of seventh grade students of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2023/2024 Learning Year. The research method used is quantitative method with the type of pre-experimental design research with the form of "One Shot Case Study". The population was all seventh grade students of SMP Negeri 1 Tarutung who were Protestant Christians totaling 175 people and a sample of 32 people was determined using Purposive Sample technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 20 items for variable X and an observation sheet of 22 items for variable Y. The results of data analysis are shown through: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained $r_{xy} = 0.560 > r_{table} (\alpha=0.05, n=32) = 0.349$. b) significant relationship test obtained $t_{count} = 3.704 > t_{table} (\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$. 2) Effect test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = "33.23" + 0.58X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 31.4%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k = 21, dk \text{ denominator } = n-2 = 32-2 = 30)$, namely $13.70 > 1.62$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected. So, the study concluded that there is a positive and significant effect of the Application of Team Assisted Individualization Type Cooperative Learning Model on Christian Religious Education Learning Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 1 Tarutung Learning Year 2023/2024.*

Keywords: *Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative Learning Model, Christian Religious Education Learning Motivation, Student*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk "*One Shot Case Study*". Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung yang beragama Kristen Protestan berjumlah 175 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang menggunakan teknik *Purposive Sample*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 20 item untuk variabel X dan lembar observasi sebanyak 22 item untuk variabel Y. Hasil analisis data ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,560 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,704 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,23 + 0,58X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 31,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=21, dk \text{ penyebut } n-2=32-2=30)$ yaitu $13,70 > 1,62$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization Terhadap* Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi seperti saat ini. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran yang ada di sekolah. Apabila proses pembelajaran di sekolah-sekolah ditingkatkan, maka dapat

menciptakan peserta didik yang unggul dalam sisi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dengan hal tersebut maka kualitas pendidikan di Indonesia tentu semakin lebih baik.

Dalam Proses Pembelajaran yang dilakukan diperlukan adanya motivasi belajar karena hal tersebut merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Membangun motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru penting mengetahui motivasi belajar siswa, guna memelihara dan meningkatkan semangat siswa. Siswa senang belajar karena didorong oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi berperan dalam menggerakkan, memunculkan, mengarahkan, menguatkan, dan mempertahankan perilaku atau tindakan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat menimbulkan perilaku sehingga siswa akan berusaha baik secara fisik ataupun mental, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas belajarnya. Adanya motivasi siswa yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar peserta didik yang baik. Menurut Sardiman (2017:83), siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya yaitu: Tekun Menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹

Masalah pada saat ini adalah motivasi sering kali tidak ada dalam pengajaran menyebabkan peserta didik menjadi bosan karena terus menerus berinteraksi hanya dengan materi-materi tertulis saja². Masih ada siswa yang belum bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya motivasi yang lebih sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Menurunnya motivasi belajar dapat disebabkan beberapa faktor antara lain anak yang terlalu banyak bermain gadget, dimana mereka lebih senang menghabiskan waktunya dengan gadget untuk bermain game atau menonton video sehingga waktu anak dalam belajar dilupakan. Juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap belajar anak, dimana orang tua lupa untuk membimbing anaknya untuk belajar karena sibuk dengan pekerjaannya, serta banyaknya tugas yang harus dikerjakan anak³.

Berdasarkan hasil Pra-Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tarutung, juga diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari siswa yang cenderung untuk diam ketika pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Masih

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo, 2017), Persada,cet-19.

² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Terjemahan Narulita Yusron)*, (Bandung:Nusa Media, 2009)

³ Sofyan S. Wilis , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015)

ada siswa yang tidak senang belajar sendiri, tidak mandiri dalam mengambil kegiatan, harus disuruh guru terlebih dahulu supaya mau melakukan tugas-tugasnya. Terlihat juga pada saat guru memberikan tugas, masih ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang antusias menanggapi tugas dan hanya melihat pekerjaan teman lain atau mengerjakan apabila disuruh dan didekati guru. Siswa juga kurang ulet, tidak mau meminta bantuan atau bertanya ketika ia tidak memahami materi yang sedang diajarkan.

Rendahnya motivasi siswa menandakan bahwa proses pembelajaran masih tergolong belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif, yaitu dengan cara interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan lingkungannya, dan interaksi antara siswa dengan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah pertama juga perlu menggunakan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran menjadi komponen yang ada dalam proses pembelajaran selain kurikulum, alat pembelajaran, dan evaluasi. Terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif memiliki tujuan agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁴ Model pembelajaran kooperatif, terbagi dalam berbagai macam tipe seperti *Team Game Tournament*, *Student Team Achievement Division*, *Group Investigation*, dan *Team Assisted Individualization*

Dari Beberapa Model kooperatif tersebut yang salah satunya telah dikemukakan, Guru dalam hal ini dapat menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dimana pembelajaran kooperatif ini mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju⁵. Slavin mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI mempunyai dampak positif terhadap pengajaran individual yakni meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa⁶. Ho & Boo juga menemukan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif memang meningkatkan prestasi

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2009)

⁶ Qurniati Devy, Taufik Lukman, Marwati. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*.3(1).2021. Diakses pada 17/7/2023 dari <https://journaluin.mataram.ac.id/index.php/spin>

akademik siswa, membantu siswa untuk mencapai pemahaman konsep yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik untuk mencapai suatu tujuan. mengatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Proses perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.⁸

Motivasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan termasuk aktifitas belajar, tanpa motivasi aktifitas belajar tidak akan nyata. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai upaya daya penggerak atau pendorong yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁹ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan segala persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Selanjutnya Slameto berpendapat Motivasi belajar merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting pada kemajuan serta perkembangan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila motivasi oleh guru dapat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan siswa dalam mengajar.¹⁰ Motivasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran,

⁷ Qurniati Devy, Taufik Lukman, Marwati. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya

Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia.3(1).2021. Diakses pada 17/7/2023 dari <https://journaluinmataram.ac.id/index.php/spin>

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hlm 19

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 92-93

karena tanpa motivasi pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga guru harus mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa. Berikutnya menurut Rothwall motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah keinginan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tau dan melakukan-melakukan kegiatan dalam lingkungannya. Rasa ingin tau ini seyogianya di dorong dan bukan dihambat dengan memberi aturan yang sama untuk semua anak.¹¹ Motivasi dalam diri siswa menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan-kegiatan yang disukai atau mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pastinya memiliki fungsi yang berkaitan dengan cara siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat mendorong timbulnya kelakuan dan dapat mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Berikut menurut para ahli mengenai fungsi dari motivasi belajar:

Menurut Oemar Hamalik (2002) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa Motivasi tidak akan ada tingkah laku perbuatan . Motivasi adalah apa yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan mereka. 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai . Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Motivasi membantu individu untuk menetapkan tujuan dan menentukan arah perilaku mereka. Ini memberikan rasa tujuan dan arah, yang penting untuk mencapai kesuksesan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹² Motivasi juga membantu untuk meningkatkan intensitas dan ketekunan perilaku. Ini memberikan dorongan yang dibutuhkan untuk mengatasi rintangan dan tantangan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

¹¹ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 35

¹² Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hlm 20

Selanjutnya Menurut Dececco & Grawford fungsi motivasi sebagai berikut: 1) Menggairahkan Siswa, Guru harus berusaha menghindari kegiatan yang monoton dan membosankan di kelas. Mereka harus memberi siswa cukup banyak hal untuk dipikirkan dan dilakukan, dan mempertahankan minat mereka dalam belajar dengan memberi mereka kebebasan untuk berpindah dari satu aspek pelajaran ke aspek lainnya. 2) Memberikan harapan realistis, Guru harus menjaga harapan yang realistis bagi siswanya dan mengubah harapan yang tidak realistis atau terlalurendah. 3) Memberikan insentif, Guru hendaknya memberikan insentif kepada siswa yang berprestasi, seperti pujian atau pujian. 4) Mengarahkan¹³, Guru harus mengarahkan perilaku siswa menuju tujuan yang mendukung pembelajaran.

Berikutnya Syaiful Bahri mengemukakan fungsi dari motivasi belajar ada 4 sebagai berikut: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, dimana motivasi berfungsi sebagai pendorong dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Dalam Konteks belajar, Motivasi ini dapat mendorong siswa untuk mengambil tindakan dalam proses pembelajaran. 2) Menentukan arahan menyeleksi perbuatan, artinya sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Peranan motivasilah yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar. 3) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.¹⁴

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut sesuai kebutuhan siswa.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen , penting adanya motivasi belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jenis- jenis motivasi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Pupuh dan Sutikno motivasi sendiri ada dua yaitu : 1) Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain , tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ini merupakan motivasi yang paling kuat, sehingga

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 175

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Jawa barat:Pustaka Setia, 2017) hlm 113

guru harus membangun motivasi ini dalam pembelajaran. 2) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ini juga sangat diperlukan siswa, motivasi ini merupakan keharusan yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar tercapai keberhasilan.

Biggs dan Telfer menyatakan ada 4 jenis motivasi belajar siswa yaitu: 1) Motivasi instrumental, Siswa belajar karena di dorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Siswa akan merasa tertantang ketika ia akan mendapatkan reward atau hadiah dari gurunya dan ia juga akan termotivasi melakukan atau mengerjakan sesuatu apabila ia ingin menghindari hukuman, 2) Motivasi sosial, Siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal keterlibatan siswa pada tugas menonjol, Faktor sosial dapat berperan dalam motivasi individu untuk belajar dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap belajar. 3) Motivasi berprestasi, Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya, ia akan termotivasi untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal karena ia ingin mendapatkan pengakuan melalui prestasi yang ia dapatkan. 4) Motivasi intrinsik, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, Siswa belajar karena keinginannya sendiri.¹⁵

Selanjutnya Priansa juga berpendapat terdapat dua jenis motivasi yaitu: 1) Motivasi intrinsik (Rangsangan dari dalam diri peserta didik). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap peserta didik terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrensik (Rangsangan dari luar peserta didik), Motivasi ekstrensik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yang dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.¹⁶

Dari pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan jenis motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa artinya motivasi berasal dari dukungan orang lain seperti keluarga, teman, ataupun lingkungan sekitar untuk menyemangati siswa dalam belajar.

¹⁵ Amri Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam kurikulum 2013* , (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm 26-27

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* , (Jawa barat:Pustaka Setia, 2017), hlm 112

Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu termasuk di dalam proses pembelajaran. Tiap-tiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan dorongan yang terdapat didalam dirinya. Pemberian motivasi merupakan pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk membimbing, mengarahkan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengerti manfaat pendidikan agama kristen (II Timoteus 3:15-17). Dengan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang ada dalam siswa, sehingga proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Berikut ini terdapat karakteristik perilaku siswa yang memiliki motivasi menurut para ahli :

Hamzah Uno mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Hasrat serta keinginan untuk berhasil dalam proses belajar dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif yang berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Kebutuhan belajar merupakan faktor-faktor yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai pembelajaran.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Harapan didasarkan pada kepercayaan bahwa orang akan merasa tenang. Hasil tindakan mereka misalnya, seorang siswa yang ingin meningkatkan kinerja akademik, jika mereka menganggap kinerja akademik tinggi mereka sebagai pengakuan dan penghargaan untuk meningkatkan kinerja akademik, mereka akan menunjukkan kinerja akademik yang baik.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar, Pernyataan lisan atau bentuk lain mendorong perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik adalah cara termudah dan paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Simulasi dan permainan adalah proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik membuat proses pembelajaran bermakna yang penting selalu diingat dan dipahami dan dihargai. Sebagai kegiatan pendidikan dalam diskusi kelas.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.¹⁷

Selanjutnya menurut Sardirman ciri-ciri motivasi belajar adalah: 1) Tekun menghadapi Tugas, Yang memiliki motivasi yang baik akan langsung melaksanakan tugasnya dengan rajin dan tanpa disuruh. Belajar tidak secara mendadak tetapi mempersiapkan tugas di lain hari. 2) Ulet menghadapi kesulitan, Ulet itu tidak mudah menyerah, yang tidak pernah putus asa dalam

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 23

menghadapi hambatan atau tantangan dan di sertai dengan kerja keras. Jika kegagalan sudah menghampiri, seorang yang ulet tidak akan putus asa, tetapi mencoba jalan yang lain untuk mendapat hasil yang baik. 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, Seorang yang memiliki motivasi akan menunjukkan sikap ketertarikan pada berbagai masalah yang ada dengan mempelajari masalah itu dengan baik. Mencari informasi yang kaitanya dengan materi pelajaran dan menambah wawasan lebih luas lagi. 4) Lebih senang bekerja sendiri, Siswa lebih senang bekerja sendiri mengerjakan tugas-tugas yang merasa bahwa tugas itu penting buat dirinya sendiri. Siswa akan memiliki sikap yang kreatif, yang berupaya untuk menguasai materi pelajaran. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, Siswa yang termotivasi akan mempertahankan pendapatnya ketika sudah yakin dengan gagasannya atau dipandang pendapatnya. 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, Akan memegang hal positif sehingga ia memiliki konsep diri yang baik yang harus dipertahankannya. 7) Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal, Siswa lebih merasa ingin tahu terhadap berbagai masalah yang ada terutama hal-hal yang baru dan akan berusaha mencari pemecahannya maka siswa akan mencari kegiatan belajar yang menurutnya akan membantu dalam mengungat kemampuannya.¹⁸

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Secara umum Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Pendidikan Agama Kristen merupakan kesatuan utuh yang diterima oleh peserta didik dalam bentuk pembelajaran klasikal di sekolah/perguruan tinggi umum. Metode pembelajaran terbentuknya nilai—nilai atas kesesuaian (ketetapan/akurasi) metode pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dan berfokus pada kehidupan/pengalaman hidup siswa (*life center*) dan keterampilan hidup (*life skill*) untuk bertahan hidup (*skillfull*)¹⁹.

Menurut Yudo Wibowo, Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kenakanak-kanakan maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran Agama Kristen berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, jemaat dalam masyarakat pada umumnya.²⁰ Di samping itu Pendidikan Agama

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 83

¹⁹ Hasudungan Simatupang, *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani*. (Yogyakarta : Andi 2015)

²⁰ Drs. JR. Gultom, 87-88, *Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama dan Atas*.

Kristen memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan negara, serta mengambil bagian dengan bertanggungjawab dalam pesekutuan kristen.²¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah paham yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani. Menurut Miller dalam Dr. Hasudungan simatupang, M.Pd, tujuan pendidikan Kristen adalah mengantar pelajar sehingga mengalami pengalaman dengan Allah, Bapa, Tuhan Yesus Kristus. Dengan kata lain, tujuan merupakan usaha menjadikan peserta didik sebagai murid yang dikehendaki seperti murid-murid kedua belas orang mengikuti, melakukan tugas sebagai partner kerja rabi, mewujudkan kehendak Allah.²²

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan Pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Kuasa Roh Kudus. Pembelajaran berarti pembangunan pribadi menuju kedewasaan. Sedangkan Pengajaran berarti dorongan bagi pembelajaran yang efektif Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai penyedia, pendorong, dan fasilitator dalam pembimbingan.²³ Motivasi menurut iman Kristen memang tidak tersurat di dalam Alkitab. Namun semua Firman Tuhan dijadikan pedoman dan penguatan dalam hidup manusia. Firman Tuhan memberi dorongan kepada manusia untuk tetap menjalani hidup dan memuliakan nama Tuhan. Tuhan Yesus sendiri memiliki motivasi dalam melakukan karya penyelamatan-Nya yaitu kasih kepada manusia. Maka dari itu, sebagai orang percaya kita harus menjadikan Tuhan Yesus sebagai motivator dalam hidup. Sehingga apapun aktivitas yang dilakukan, semuanya ditujukan untuk kemuliaan Tuhan bukan untuk diri

²¹ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini* (Yogyakarta: Andi, 2012) hlm 52

²² Hasudungan Simatupang, *Definisi Teologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani*. (Yogyakarta : Andi 2015) , Robert Boehlke. *Op.Sit*, hlm.691; acap kali dalam tulisannya Miller mengingatkan para pembaca bahwa pusat PAK bukanlah sejumlah pengetahuan dan bukanla kepribadian manusia, melainkan Allah.

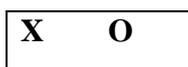
²³ Paulud Lilik, Kritianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: Andi, 2008) hal 5

sendiri (Kolose 3:23), bahkan Tuhan sendiri yang akan memberikan kekuatan dan semangat bagi anak-anak-Nya terutama mereka yang mempunyai tingkat motivasi yang rendah (Yesaya 40:29) Tuhan tidak akan membiarkan anak-anak-Nya kehilangan motivasi untuk mencapai tujuan akhir hidup mereka. banyak cara Tuhan untuk memotivasi anak-anak-Nya, Tuhan tidak pernah kehilangan akal dalam hal ini Tuhan akan memberi penguatan dalam diri anak tersebut melalui Roh Kudus yang berkarya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah untuk mendewasakan para murid serta membimbing murid dalam melakukan tindakan kebenaran yang diajarkan oleh Tuhan Yesus melalui isi Firman-Nya yang tertulis dalam Alkitab. Secara khusus untuk membentuk dan membimbing peserta didik abuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan sebagai gambar yang memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan serta berbudi pekerti.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian satu kali *treatment*/perlakuan yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh untuk kemudian diasakan *post-test*. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN

Data Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI))

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) (Variabel X) yang terdapat pada lampiran 10.

Dari lampiran 11, dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

(TAI) adalah item nomor 1 dengan skor nilai 119 dan nilai rata-rata 3,72 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa ketika Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, guru PAK selalu meminta siswa untuk membentuk kelompok. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 18 dengan skor 76 dan nilai rata-rata 2,38 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK memberikan nilai kepada setiap kelompok.

Dari lampiran 11, dapat diketahui bahwa sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sub indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,64 yaitu sub indikator guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Sementara nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 9 dengan nilai rata-rata 2,44 yaitu sub indikator menilai kerja sama kelompok.

Dari lampiran 11, dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,20 yaitu indikator siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,74 yaitu indikator menilai hasil kerja siswa dan memberikan reward. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berada pada angka 3,03. Maka disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun ajaran 2023/2024 sudah baik.

Data Variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa (Variabel X) yang terdapat pada lampiran 12.

Dari lampiran 13, dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa adalah item nomor 3 dengan skor nilai 116 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 22 dengan skor 78 dan nilai rata-rata 2,44 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa apabila ada soal yang belum dikerjakan maka akan dikerjakan oleh siswa.

Dari lampiran 13, dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa adalah indikator nomor nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,27 yaitu indikator tekun menghadapi tugas diantaranya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, langsung mengerjakan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,73 yaitu indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diantaranya senang dengan soal yang diberikan oleh guru, tertantang mengerjakan soal yang sulit serta apabila ada soal yang belum dikerjakan maka akan dikerjakan. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa berada pada angka 3,12. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 sudah baik.

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa) VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun ajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden²⁵

Tabel 1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	68	62	4624	3844	4216
2	60	71	3600	5041	4260
3	61	59	3721	3481	3599
4	64	55	4096	3025	3520
5	46	58	2116	3364	2668
6	49	55	2401	3025	2695
7	59	64	3481	4096	3776
8	52	67	2704	4489	3484
9	58	71	3364	5041	4118
10	58	71	3364	5041	4118
11	60	59	3600	3481	3540
12	72	55	5184	3025	3960
13	65	58	4225	3364	3770
14	68	74	4624	5476	5032
15	55	66	3025	4356	3630
16	75	84	5625	7056	6300
17	57	66	3249	4356	3762

²⁵ Arikunto, op.cit hal 213

18	59	59	3481	3481	3481
19	55	63	3025	3969	3465
20	61	66	3721	4356	4026
21	64	74	4096	5476	4736
22	51	68	2601	4624	3468
23	52	76	2704	5776	3952
24	52	67	2704	4489	3484
a25	48	63	2304	3969	3024
26	66	77	4356	5929	5082
27	69	86	4761	7396	5934
28	79	88	6241	7744	6952
29	47	68	2209	4624	3196
30	51	72	2601	5184	3672
31	79	88	6241	7744	6952
32	80	88	6400	7744	7040
Jumlah	1940	2198	120448	154066	134912

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 134912 - (1940)(2198)}{\sqrt{(32 \cdot 120448 - (1940)^2)(32 \cdot 154066 - (2198)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4317184 - 4264120}{\sqrt{(3854336 - 3763600)(4930112 - 4831204)}}$$

$$r_{xy} = \frac{53064}{\sqrt{(90736)(98908)}} = \frac{53064}{\sqrt{8974516288}}$$

$$r_{xy} = \frac{53064}{94733,92}$$

$$r_{xy} = 0.560$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,560$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=32)$ yaitu 0,349 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono²⁶:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.560 \times \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0.560)^2}}$$

$$= \frac{0.560 \times \sqrt{30}}{\sqrt{1-0.314}}$$

²⁶ Sugiyono, op.cit hal 187

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.560 \times 5,477}{\sqrt{1-0.314}} \\
&= \frac{3,068}{\sqrt{0.686}} \\
&= \frac{3,068}{0.828} \\
&= 3,704
\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,704. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=32-2=30$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,704 > 2,042$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X^{27}

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 2. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	68	62	4624	3844	4216
2	60	71	3600	5041	4260
3	61	59	3721	3481	3599
4	64	55	4096	3025	3520
5	46	58	2116	3364	2668
6	49	55	2401	3025	2695
7	59	64	3481	4096	3776
8	52	67	2704	4489	3484
9	58	71	3364	5041	4118
10	58	71	3364	5041	4118
11	60	59	3600	3481	3540
12	72	55	5184	3025	3960
13	65	58	4225	3364	3770
14	68	74	4624	5476	5032
15	55	66	3025	4356	3630

²⁷ Ibid hlm. 315

16	75	84	5625	7056	6300
17	57	66	3249	4356	3762
18	59	59	3481	3481	3481
19	55	63	3025	3969	3465
20	61	66	3721	4356	4026
21	64	74	4096	5476	4736
22	51	68	2601	4624	3468
23	52	76	2704	5776	3952
24	52	67	2704	4489	3484
25	48	63	2304	3969	3024
26	66	77	4356	5929	5082
27	69	86	4761	7396	5934
28	79	88	6241	7744	6952
29	47	68	2209	4624	3196
30	51	72	2601	5184	3672
31	79	88	6241	7744	6952
32	80	88	6400	7744	7040
Jumlah	1940	2198	120448	154066	134912

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2198)(120448) - (1940)(134912)}{32(120448) - (1940)^2}$$

$$a = \frac{(264744704) - (261729280)}{(3854336) - (3763600)}$$

$$a = \frac{3015424}{90736}$$

$$a = 33,23$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{32(134912) - (1940)(2198)}{32(120448) - (1940)^2}$$

$$b = \frac{(4317184) - (4264120)}{(3854336) - (3763600)}$$

$$b = \frac{53064}{90736}$$

$$b = 0,58$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 33,23 + 0,58X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 33,23 maka untuk setiap penambahan variabel X (*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI)) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa*) sebesar 0,58 dari nilai *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono²⁸, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.560)^2$$

$$r^2 = 0.314$$

Selanjutnya menurut Sugiyono²⁹, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,314$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 adalah: (r^2) x 100% = 0,314 x 100% = 31,4%.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

- Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y
- Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana³⁰ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 3. Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

²⁸ Ibid, hal, 369

²⁹ Ibid, hal, 369

³⁰ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2198)^2}{32} = \frac{4831204}{32} = 150975,13$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,58 \left\{ 134912 - \frac{(1940)(2198)}{32} \right\}$$

$$= 0,58 \left\{ 134912 - \frac{4264120}{30} \right\}$$

$$= 0,58 \{ 134912 - 133253,75 \}$$

$$= 0,58 \times 1658,25$$

$$= 969,77$$

$$S_{reg}^2 = JK(b/a) = 969,77$$

Tabel 4. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai $\Sigma(Y - \hat{Y})^2$

No. Resp.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	68	62	72,67	-10,67	113,85
2	60	71	68,03	2,97	8,82
3	61	59	68,61	-9,61	92,35
4	64	55	70,35	-15,35	235,62
5	46	58	59,91	-1,91	3,65
6	49	55	61,65	-6,65	44,22
7	59	64	67,45	-3,45	11,90
8	52	67	63,39	3,61	13,03
9	58	71	66,87	4,13	17,06
10	58	71	66,87	4,13	17,06
11	60	59	68,03	-9,03	81,54
12	72	55	74,99	-19,99	399,60
13	65	58	70,93	-12,93	167,18
14	68	74	72,67	1,33	1,77
15	55	66	65,13	0,87	0,76
16	75	84	76,73	7,27	52,85
17	57	66	66,29	-0,29	0,08
18	59	59	67,45	-8,45	71,40
19	55	63	65,13	-2,13	4,54
20	61	66	68,61	-2,61	6,81
21	64	74	70,35	3,65	13,32
22	51	68	62,81	5,19	26,94
23	52	76	63,39	12,61	159,01
24	52	67	63,39	3,61	13,03
25	48	63	61,07	1,93	3,72
26	66	77	71,51	5,49	30,14
27	69	86	73,25	12,75	162,56
28	79	88	79,05	8,95	80,10
29	47	68	60,49	7,51	56,40
30	51	72	62,81	9,19	84,46
31	79	88	79,05	8,95	80,10
32	80	88	79,63	8,37	70,06
Jumlah	1940	2198	2188,56	9,44	2123,95

$$JK(res) = \Sigma(Y - \hat{Y})^2 = 2123,95$$

$$S_{res}^2 = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{N - 2} = \frac{2123,95}{32 - 2} = \frac{2123,95}{30} = 70,80$$

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{969,77}{70,80} = 13,70$$

Tabel 5. Pasangan data Y Pengulangan Terhadap X

No. Resp.	X	K	N	Y	Y ²	ΣY^2	ΣY	$(\Sigma Y)^2$	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	JK(E)
1	80	1	1	62	3844	3844	62	3844	3844	0
2	79	2	2	71	5041	8522	130	16900	8450	72
3	79			59	3481					
4	75	3	1	55	3025	3025	55	3025	3025	0
5	72	4	1	58	3364	3364	58	3364	3364	0
6	69	5	1	55	3025	3025	55	3025	3025	0
7	68	6	2	64	4096	8585	131	17161	8580,5	4,5
8	68			67	4489					
9	66	7	1	71	5041	5041	71	5041	5041	0
10	65	8	1	71	5041	5041	71	5041	5041	0
11	64	9	2	59	3481	6506	114	12996	6498	8
12	64			55	3025					
13	61	10	2	58	3364	8840	132	17424	8712	128
14	61			74	5476					
15	60	11	2	66	4356	11412	150	22500	11250	162
16	60			84	7056					
17	59	12	2	66	4356	7837	125	15625	7812,5	24,5
18	59			59	3481					
19	58	13	2	63	3969	8325	129	16641	8320,5	4,5
20	58			66	4356					
21	57	14	1	74	5476	5476	74	5476	5476	0
22	55	15	2	68	4624	10400	144	20736	10368	32
23	55			76	5776					
24	52	16	3	67	4489	14387	207	42849	14283	104
25	52			63	3969					
26	52			77	5929					
27	51	17	2	86	7396	15140	174	30276	15138	2
28	51			88	7744					
29	49	18	1	68	4624	4624	68	4624	4624	0
30	48	19	1	72	5184	5184	72	5184	5184	0
31	47	20	1	88	7744	7744	88	7744	7744	0
32	46	21	1	88	7744	7744	88	7744	7744	0
Jumlah										541,50

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 21 kelompok artinya nilai X ada 21 angka yang berbeda, maka nilai $k = 21$, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok $= k-2 = (21- 2) = 19$. Derajat untuk kekeliruan yaitu $(n-k) = 32 - 21 = 11$.

$$JK(ET) = 907,83$$

$$JK(Tc) = JK(res) - JK(ET)$$

$$= 2123,95 - 907,83$$

$$= 1582,45$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{1582,45}{21-2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1582,45}{19} \\
 &= 83,29 \\
 S^2_e &= \frac{JK(E)}{n-k} \\
 &= \frac{541,50}{32 - 21} \\
 &= \frac{541,50}{11} \\
 &= 49,23 \\
 F &= \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} \\
 &= \frac{83,29}{49,23} \\
 &= 1,69
 \end{aligned}$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	32	154066	154066	13,70	F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k=21, dk penyebut=n-2=32-2=30) = 1,62
Regresi (a)	1	150975,13	150975,13		
Regresi (b/a)	1	969,77	969,77		
Residu	30	2123,95	70,80		
Tuna Cocok	19	1582,45	83,29	1,69	F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k=2=19, dk penyebut n-k=11)= 2,40
Kekeliruan	11	541,50	49,23		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 13,70 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}(α=0,05,dk pembilang k=21, dk penyebut=n-2=32-2=30) = 1,62 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 13,70 > 1,62. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H₀ : $\rho = 0$ ditolak dan H_a : $\rho \neq 0$ diterima jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}(α,k,n-2).

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$ F_{hitung} = 1,69 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari F_{tabel}(α,k-2,n-k) = F_(0,05,19,11) = 2,40. Dengan demikian F_{hitung} = 1,69 < F_{tabel} = 2,40 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)) terhadap Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa) Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) guru Membagi siswa dalam kelompok kecil; 2) guru menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing siswa untuk dipelajari secara individu; 3) setelah dipelajari secara individu, maka membentuk kelompok yang sudah dibentuk di awal untuk membantu satu sama lain untuk memahami materi; 4) siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru; dan 5) menilai hasil kerja siswa dan memberikan reward. Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut di VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024, maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan adanya sikap sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang kerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,560$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 32$ yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,560 > 0,349$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,704$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 32$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,704 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi

Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 33,23 + 0,58X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 33,23 maka untuk setiap penambahan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa akan meningkat sebesar 0,58 dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,314$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 31,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,70$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=21$ dan dk penyebut $= n-2 = 32-2 = 30$ yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $13,70 > 1,62$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dalam model ini, siswa secara individu mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut: 1) guru Membagi siswa dalam kelompok kecil; 2) guru menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing siswa untuk dipelajari secara individu; 3) setelah dipelajari secara individu, maka membentuk kelompok yang sudah dibentuk di awal untuk membantu satu sama lain untuk memahami materi; 4) siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru; dan 5) menilai hasil kerja siswa dan memberikan reward.

- b. Motivasi Belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak psikososial dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, mengarahkan, dan mengawasi tingkah laku manusia. Dalam kegiatan pembelajaran seperti itu, motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa antara lain: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang kerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,70 > 1,62$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu sebesar 31,4%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) secara maksimal demi memaksimalkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMP N 1 Tarutung tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas yaitu ketika Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, guru PAK hendaknya selalu meminta siswa untuk membentuk kelompok. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas yaitu dengan memberikan nilai kepada setiap kelompok.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sub indikator guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan sub indikator pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sub indikator menilai kerja sama kelompok.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu indikator siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu indikator menilai hasil kerja siswa dan memberikan reward.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu apabila ada soal yang belum dikerjakan maka hendaknya akan dikerjakan oleh siswa.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswanya yaitu indikator tekun menghadapi tugas diantaranya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, langsung mengerjakan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diantaranya senang dengan soal yang diberikan oleh guru, tertantang mengerjakan soal yang sulit serta apabila ada soal yang belum dikerjakan maka akan dikerjakan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, S. (2017). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- B. Uno, Hamzah , *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- GP. H . (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabet
- JR.Gultom,. (Tahun 87-88) . *Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama Dan Atas*.
- Kritianto. P. L.(2008). *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI
- Mularsih.K.D. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Priansa,D.J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Qurniati Devy,T.L.(2021). *Pengaruhnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya*. Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia, 3

- Simatupang Hasudungan, (2015). *Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani*. Yogyakarta :ANDI
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sobry.P.F (2017), *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:: PT.Reika Aditama
- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Willis, S.S. (2015). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta